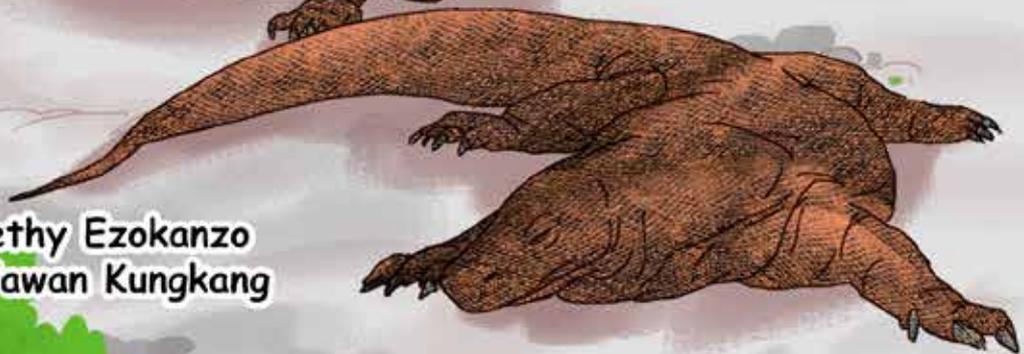




BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Komodo Si Biawak Raksasa:

Dongeng Hewan Super



Naskah: Tethy Ezokanzo
Ilustrasi: Wawan Kungkang

Komodo Si Biawak Raksasa:

Dongeng Hewan Super



Diterbitkan pertama pada 2023 oleh Penerbit BRIN
Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

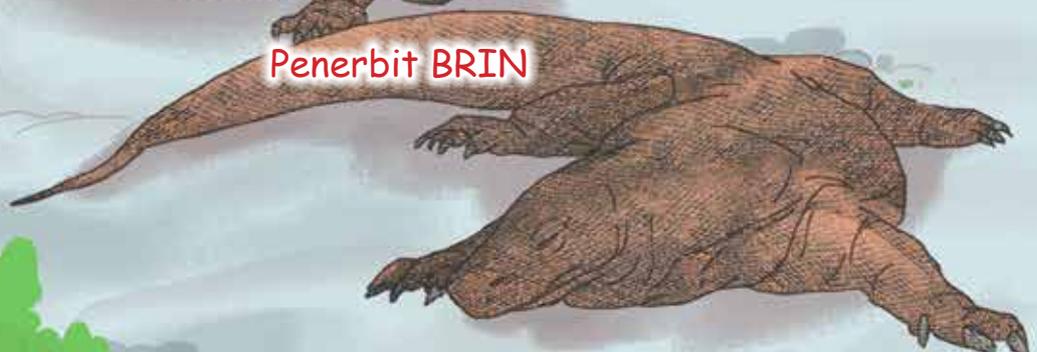
Komodo Si Biawak Raksasa:

Dongeng Hewan Super

Tethy Ezokanzo
Wawan Kungkang



Penerbit BRIN



© 2023 Tethy Ezokanzo

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Komodo Si Biawak Raksasa: Dongeng Hewan Super/Tethy Ezokanzo–Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

viii + 25 hlm.; 14,8 x 21 cm

ISBN 978-623-8372-24-9 (*e-book*)

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1. Hewan Langka | 2. Komodo |
| 3. Keajaiban Dunia | 4. Partenogenesis |

591.6

Editor Akuisisi	: Risma Wahyu Hartiningsih
<i>Copy editor</i>	: Sarah Fairuz
<i>Proofreader</i>	: Risma Wahyu Hartiningsih
Penata Isi	: Wawan Kungkang & S. Imam Setyawan
Desainer Sampul	: Wawan Kungkang & S. Imam Setyawan
Cetakan pertama	: November 2023



Diterbitkan oleh:

Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340

Whatsapp: +62 811-1064-6770

E-mail: penerbit@brin.go.id

Website: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN

 Penerbit_BRIN

 penerbit.brin

Daftar Isi

Kata Pengantar Penerbit	vii
Prakata	viii
Komodo Si Biawak Raksasa	1
Glosarium	22
Daftar Pustaka	23
Tentang Penulis	24
Tentang Ilustrator	25



PENGANTAR PENERBIT

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Pada tahun 2021, International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) atau Uni Internasional untuk Konservasi Alam meningkatkan level kegawatan spesies komodo (*Varanus komodoensis*) dari Rentan menjadi Terancam. Naiknya status ini karena kondisi komodo makin terancam, terutama dampak dari perubahan iklim dan aktivitas manusia.

Cerita bergambar *Komodo Si Biawak Raksasa: Dongeng Hewan Super* ini berusaha mengenalkan kepada pembaca, khususnya anak-anak mengenai fakta-fakta unik dari komodo. Hewan yang dilindungi ini memang sudah sepantasnya diperkenalkan dan diketahui oleh masyarakat Indonesia.

Semoga hadirnya buku cerita bergambar ini dapat memperkaya khazanah satwa langka asli Indonesia. Semoga informasi dan pengetahuan terkait komodo ini dapat menggugah rasa peduli anak-anak untuk lebih menyayangi binatang, terlebih yang telah terancam punah. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN

PRAKATA

Hai adik-adik, siapa di antara kalian yang menyukai hewan?

Ya, hewan peliharaan memang imut dan lucu. Tapi ternyata, hewan itu ada bermacam-macam, lo. Ada yang buas dan ada yang sudah hampir punah. Misalnya, komodo yang ternyata termasuk hewan yang terancam punah.

Ditemani oleh teman kalian, Lintang dan Bintang, kalian akan diajak bertualang menemui komodo si biawak raksasa. Kalian akan jadi tahu mengapa komodo menjadi hewan langka sehingga kalian pun akan tergugah untuk membantu pelestariannya.

Buku ini cocok untuk pembaca awal jenjang B2 (usia 7–9 tahun). Dikemas dalam bentuk cerita bergambar, buku ini tentunya akan makin seru. Meskipun cerita ini tidak dibahas secara detail karena terbatasnya halaman, namun cerita yang dibawakan tetap dapat dipahami oleh adik-adik.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan buku ini.

Salam manis,

Kakak Penulis

"Lintang! Bintang!" Pak Guru datang dengan berlari-lari. Lintang dan Bintang menjadi kaget dibuatnya.

"Ada apa Pak?" Lintang dan Bintang bertanya bersamaan.

Pak Guru tampak gembira sambil mengacungkan selembar kertas. "Lihat, Bapak menang kuis. Hadiahnya jalan-jalan ke Pulau Komodo."

"Waaahh, ikut dong Pak!" Bintang menarik-narik baju Pak Guru. "Hahaha. Makanya aku kemari karena akan mengajak kalian. Ayo, bersiap. Kita pergi minggu depan!"



Bapak Guru

Lintang

Bintang

Lintang dan Bintang tak sabar menunggu minggu depan. Mereka juga mencari tahu objek wisata apa saja yang ada di Pulau Komodo.

"Ayo, kita cari tahu restoran apa yang enak di sana," kata Bintang sambil membuka peramban di telepon genggamnya.

Lintang mencibir, "Huuu! Makanan saja yang dipikirin. Kamu tahu komodo seperti apa? Lihat nih!"

"Huaa! Kok bentuknya seram begitu," jerit Bintang begitu melihat gambar komodo.

"Nggak jadi ikut, nih?" kerling Lintang.



Akhirnya hari yang dinanti tiba, mereka sampai di Pulau Komodo.

Wow, indah banget!

Ya, Pulau Komodo masih alami, udaranya segar dan air lautnya jernih.



Tapi tak lama kemudian....



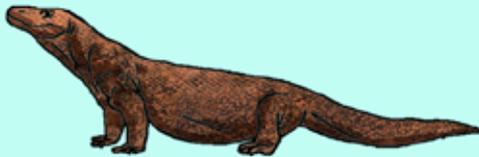
Iya lah,
memangnya kamu kira
komodo itu
sebesar cicak?



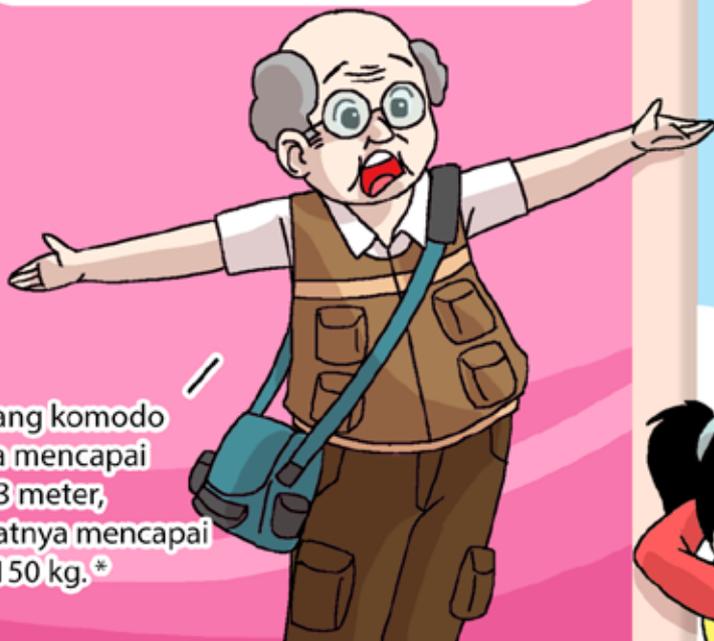
Tapi benar-benar
besaaaar!



± 3 meter



Panjang komodo
bisa mencapai
3 meter,
dan beratnya mencapai
150 kg.*



Betulukah?

Makanya, yuk lihat!
Kamu pasti takut.



*(Dewi, 2022)



Ya, kalian harus tetap waspada karena komodo terkadang menyerang manusia. Walaupun gak makan manusia, kok.





Fakta Unik

Komodo (*Varanus komodoensis*) digolongkan ke dalam jenis kadal. Ukurannya sekitar 2–3 meter dengan berat 70 kilogram. Komodo terbesar yang ditemukan panjangnya 3,13 meter dan berat 166 kilogram. Wow, dapatkah kalian bayangkan besarnya?*

*(Burnie, 2011, 417, 420)

Lintang dan Bintang sudah tak sabar ingin berkenalan dengan komodo. Akan tetapi, Pak Guru meminta mereka istirahat dahulu. Baru pada esok harinya, dengan dipandu seorang pemandu wisata, mereka berkeliling pulau.

"Horee! Aku mau lihat komodo makan," kata Bintang. Pemandu wisata tersenyum, "Berani? Komodo ini binatang cukup buas, loh. Satu kambing bisa habis sekali telan."

"Lo, mulutnya memang sebesar apa?" tanya Lintang.

Pak Guru menggeleng, "Bukannya kamu sudah baca tentang komodo? Rahangnya kan melar, jadi dia bisa menelan mangsa bulat-bulat walaupun mangsanya besar."

Bintang bergidik sambil mengelus perut. Tak terbayang sakitnya perut jika dimasuki makanan langsung besar.

"Makanya komodo perlu berjemur, agar makanannya cepat tercerna. Jika tidak, akan meracuni tubuhnya," jelas pemandu.



Pemandu wisata terus menjelaskan tentang komodo,
"Komodo termasuk hewan pemburu yang hebat, loh.
Ia dapat mencium mangsa dari jarak 9,5 km."

Bintang melotot, "Padahal tuli, kan?"
"Komodo mendeteksi dari bau dengan bantuan organ
Jacobson, yakni cekungan di langit-langit mulut
sebagai alat perasa. Organ Jacobson dilapisi sel untuk
menganalisis bau."

"Oh, pantas, suka menjulur-julur lidah terus," kata
Lintang bangga dengan kesimpulannya.



Keinginan Bintang tercapai. Dari kejauhan tampak seekor komodo sedang makan.

Ih seram ya.
Untung komodo
tak memangsa
manusia.

Ya, asal tak diganggu.
Di Pulau Komodo ada
sekitar 200 rumah
penduduk.



Mereka juga
lebih suka bangkai, kok.

Ih, bau
dong!



Yang kubaca sih, komodo itu
akan menggigit buruannya.
Sebulan kemudian buruannya
baru mati karena infeksi.
Barulah saat itu komodo
memakannya



Bintang jadi bergidik ngeri



Haha. Itu karena komodo
tidak mau berkelahi.
Jadi, menunggu mangsa
mati dulu.



Tentu saja, ada racunnya
seperti bisa ular.
Dapat membuat infeksi.



Makanya,
kuburan di sini
harus ditutup batu.
Kalau tidak, mayatnya
bisa dicuri komodo.





Lalu tampaklah komodo di atas pohon

Komodo punya ekor yang kuat dan besar untuk bertumpu.

Hoaa... Komodo bisa naik pohon?

Ya, selain dapat memanjat pohon, ia mampu berlari kencang, bahkan berenang.



Pak Guru mengambil foto.

Hebat! Lincih banget, padahal gendut.



Tampak beberapa komodo sedang berlari.

Horee, ada balap lari

Ssstt.. mundur!



Wah, komodo berlarian begini adalah pemandangan langka!

Komodo memang dapat berlari hingga 20 km/jam dan menyelam hingga kedalaman 4,5 meter. Akan tetapi, seringnya sih mereka rebahan, malas-malasan.



Ayo, kita rekam.

Pulang, yuk. Takuuut!



Fakta Unik

Gigi komodo berjumlah 60 buah. Gigitan komodo mengandung bisa dan banyak bakteri berbahaya. Komodo menelan mangsa bulat-bulat. Untuk menghindari agar tak tercekik, komodo bernafas melalui saluran kecil di bawah lidah yang berhubungan dengan paru-paru. Setelah makan, komodo harus rajin berjemur supaya tubuhnya panas. Ini dikarenakan metabolisme tubuhnya yang lambat. Jika tidak berjemur, makanan itu dapat membusuk dalam perutnya dan meracuni tubuhnya sendiri. Makanya komodo lebih sering terlihat sedang rebahan bermalas-malasan.*

*(Fact Animal, t.t.)

Bintang ribut mengajak pulang setelah melihat kelincahan komodo berlari.

"Haha, katanya pemberani?" ledek Lintang.
"Tapi, komodonya ganas begitu, seperti dinosaurus!"
elak Bintang.

Pak Guru terbelalak, "Ya betul, komodo mirip dinosaurus."

"Mungkin komodo adalah satu-satunya dinosaurus yang masih hidup?" gumam Lintang.

"Bukan dong. Komodo itu biawak biasa saja," bantah Pak Guru.

"Oh, biawak raksasa!" seru Bintang.



Komodo Kita, Keajaiban Dunia!



"Pantas, Pulau Komodo masuk dalam daftar keajaiban dunia karena keunikan dan kelangkaan komodo," Pak Guru berdecak kagum.

"Dan hanya ada di Indonesia, tepatnya di Pulau Komodo dan pulau sekitarnya. Tidak ada di tempat-tempat lain," kata pemandu wisata bangga.

"Wow, Hebat!" puji Bintang.

“Komodo sudah terancam punah,” kata Pemandu Wisata sedih.
“Kenapa? Bukannya mereka tak punya musuh?” tanya Lintang.
“Jangan salah. Walaupun komodo dilindungi, masih banyak manusia yang memburu untuk dijadikan peliharaan.”
“Komodo kan galak, lawan saja!” kata Bintang gemas.



Mereka lalu diajak melihat sarang komodo.

Hei, kok ada komodo di dalam tanah?

Memang sarang komodo berupa lubang selebar 1-3 meter. Ia menggali dengan tungkai depan dan cakarinya yang kuat. Lubang yang hangat menjaga tubuh komodo tetap panas.



Disana ada telur, dong?

Tidak ada. Terlalu berbahaya meletakkan telur di tempat ini.

Biasanya komodo menyimpan telur di tebing-tebing yang jauh di atas itu.

Ayo, kita ke sana!



Tapi sekarang bukan musim bertelur.

Ada musimnya?

Musim kawin terjadi antara bulan Mei dan Agustus. Telur komodo diletakkan pada bulan September.



Dua komodo tampak sedang berkelahi.

Hoaa. seram!



Itu komodo jantan yang sedang memperebutkan betina.

Hii, kok mau sih betinanya dengan jantan yang suka berkelahi.

Tapi, komodo betina ada yang tidak butuh jantan loh untuk berkembang biak.



Hah? bisa punya anak tanpa jantan?

Oh, partenogenesis ya?

Ya, itu istilahnya. Uniknya, komodo yang menetas dari telur dengan partenogenesis, selalu jantan.



Kamu lupa? Komodo itu bertelur, bukan melahirkan!

Eh, komodo menetas?

Jantannya galak, loh, hehe.

Bukannya semua komodo galak?





Fakta Unik

Komodo adalah ovipar. Bayi komodo menetas dari telur. Komodo betina sekali bertelur sekitar 20 butir. Namun, hanya 2-3 ekor saja yang dapat bertahan hidup sampai dewasa. Bayi komodo banyak dimangsa komodo jantan. Oleh karena itu, selama 5 tahun bayi komodo sembunyi di atas pohon dan hanya makan serangga. Komodo kecil terkadang juga memangsa burung-burung kecil yang hinggap di pohon.*

*(Burnie, 2001, 417, 420)

Mengapa Komodo Terancam Punah?

Komodo dapat mencapai usia 50 tahun. Namun, jarang yang bertahan hidup sampai tua. Bayi-bayi komodo banyak diburu pemangsa, bahkan oleh komodo dewasa. Oleh karena itu, bayi komodo lebih aman tinggal di atas pohon selama bertahun-tahun dan cukup makan serangga dan burung-burung kecil saja.

Status konservasi komodo berubah sejak Agustus 2021. Uni Internasional untuk Konservasi Alam (IUCN) menetapkan komodo sebagai spesies yang terancam punah (*endangered*). Sebelumnya, sejak 1996, komodo masih berstatus rentan (*vulnerable*).*

Status Konservasi



Artinya: Terancam Punah

Klasifikasi Ilmiah

Filum: Chordata
Kelas: Reptilia
Ordo: Squamata
Super famili: Varanoidea
Famili: Varanidae
Genus: Varanus
Spesies: *Varanus komodoensis*



Sumber: BTN Komodo (t.t)

Habitat: sabana
Cara berkembang biak: bertelur
Berat Badan: 70–166 kg
Kecepatan berlari: 20 km/jam
Makanan: daging bangkai

Populasi biawak komodo berfluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah komodo kemungkinan menyusut karena kerusakan habitat dan berkurangnya mangsa alami. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya pelestarian komodo. Di antara upaya pelestarian itu adalah pendirian Taman Nasional Komodo yang di dalamnya termasuk Pulau Komodo, Rinca, dan Padar.



Glosarium

karnivora = hewan pemakan daging

ovipar = berkembangbiakan hewan dengan cara bertelur dan pada umumnya telur akan dierami sampai menetas

partenogenesis = reproduksi yang hanya melibatkan betina tanpa ada pembuahan dari pejantan

reproduksi = proses makhluk hidup untuk menghasilkan keturunan

status konservasi = status untuk mengetahui jumlah binatang atau tumbuhan di alam masih banyak atau sudah langka



Daftar Pustaka

- BTN Komodo. (t.t). *Komodo berjemur di puncak bukit Loh Buaya di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo (TNK)* [Foto]. Mongabay: Situs Berita Lingkungan. Diakses pada Diakses pada 23 Mei 2022. <https://www.mongabay.co.id/wp-content/uploads/2022/07/5-komodo-ntt.jpg>
- Burnie, D. (2001). *Animal*. Dorling Kindersley Publishing, Inc.
- Dewi, B. K. (2022, 18 Oktober). 8 Fakta komodo, spesies kadal terbesar di Bumi yang terancam punah. *Kompas*. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/10/18/201131823/8-fakta-komodo-spesies-kadal-terbesar-di-bumi-yang-terancam-punah?page=all>
- Fact Animal. (t.t). *Komodo Dragon Facts*. Diakses pada 23 Mei 2022. <https://factanimal.com/komodo-dragon/>
- Farndon, J., & Kirkwood, J. (2003). *Ensiklopedia mini hewan* (E. Permata, Penerj.). Erlangga for Kids.
- Muamar, A. (2022, 7 November). Melindungi komodo yang kini terancam punah. *Green Network*. <https://greennetwork.id/ikhtisar/melindungi-komodo-yang-kini-terancam-punah/>
- Nugraha, I. (2019, 3 April). Pengamanan komodo, Kementerian Lingkungan Perkuat Pengawasan Bersama. *Mongabay: Situs Serita Lingkungan*. <https://www.mongabay.co.id/2019/04/03/pengamanan-komodo-kementerian-lingkungan-perkuat-pengawasan-bersama/>
- Winata, D. K. (2019, 29 Maret). Pengawasan komodo diperketat. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/226159/pengawasan-komodo-diperketat>



Tentang Penulis



Tethy Ezokanzo adalah penulis buku anak dari Bandung. Memulai debut menulis sejak tahun 2005 ketika sedang tinggal di Jepang. Hingga sekarang buku-bukunya terus terbit hampir setiap bulan. Lebih dari 250 buku telah dihasilkannya, di antaranya *Cendana dan Gaharu Terakhir* (Penerbit BRIN, 2022) dan *Tumbuhan Pengusir Bau: Dongeng Tumbuhan Super* (Penerbit BRIN, 2022). Tethy juga telah menerbitkan *Komik Cerita Rakyat Indonesia* (BIP, 2014) sebanyak tiga jilid, komik ini lolos dalam audisi buku-buku yang diterjemahkan untuk Frankfurt Book Fair 2015.

Buku-buku karya Tethy Ezokanzo sering berada di jajaran rak *best seller*. Pada 2014, ia mendapat anugerah sebagai "Penulis *Best Seller* Kategori Fiksi tahun 2014" dari Bhuana Ilmu Populer. Beberapa kali juga berhasil menjuarai lomba menulis dan menjadi mentor kepenulisan. Di sela-sela kesibukan menulis, Tethy juga mengelola perpustakaan mandiri untuk anak-anak yang diberi nama "Kanzo Library". Kecintaannya pada buku, dibuktikan dengan terus membaca dan membuat resensi buku. Sinopsis buku dan karya-karyanya dapat dilihat di FB Tethy Ezokanzo atau di *e-mail*: tethyiqbal@gmail.com.

Tentang Ilustrator



Wawan Kungkang adalah ilustrator dari Jakarta. Sudah ratusan buku yang diilustrasinya, terutama buku-buku komik anak. Di antara karyanya adalah *Apa Kata Rasulullah saw.: Komik Adab Sehari-hari*; *Islam Itu Ramah, Mudah, Indah*; dan *Komik Halal dan Haram*, yang ditulis bareng kak Tethy Ezokanzo juga. Selain berprofesi sebagai ilustrator, Wawan Kungkang juga mengajar komputer dan menggambar untuk anak. Wawan Kungkang bisa dihubungi lewat e-mail: kuncistang@gmail.com.

Komodo Si Biawak Raksasa

Naskah : Tethy Ezokanzo
Ilustrasi : Wawan Kungkang

Komodo (biawak komodo, *Varanus komodoensis*) adalah reptil terbesar dan binatang endemik yang hanya ada di Indonesia lo! Keren kan? Namun, pada 2021 Uni Internasional untuk Konservasi Alam (IUCN) mengubah status konservasi komodo menjadi Terancam Punah.

Nah, apakah kalian ingin mengenal dan mengetahui keunikan komodo? Yuk, ikut petualangan Lintang dan Bintang di Pulau Komodo!
Selamat bertualang!



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, Anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie Lt.8, Jl. M.H. Thamrin No.8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: +62 811-1064-6770
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.706



ISBN 978-623-8372-24-9

